



Integrasi Konsep Aritmatika Sosial dalam Al-Qur'an serta Nilai-nilai Keislamannya

Alkaromah Nur Sholehatus^{1*}, Teguh Wibowo¹, Prasetyo Budi Darmono¹

*alkaromahsholehatus@gmail.com

¹Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, 54111, Indonesia

Abstract

This study aims to reveal: (1) Knowing whether there is an integration of the concept of social arithmetic. (2) How is the concept of integrating social arithmetic material with the Qur'an. This study uses a qualitative method with the type of research content analysis (content analyze). This research is limited to verses of the Qur'an on social arithmetic material. Data collection techniques used content analysis, documentation and interviews. The instrument used is in the form of interviews. The steps in analysis the data are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that there is an integration of the concept of social arithmetic in the Qur'an which includes buying and selling or trading activities. It is known that there are eleven verses that discuss buying and selling. Two paragraphs discuss attitudes when buying and selling transactions, three paragraphs discuss the measurement of scales, one paragraph discusses the law of buying and selling, one paragraph discusses problems in savings and loans, one paragraph discusses the overall value, three paragraphs discusses the terms of sale and purchase. From this verse, we can integrate it in everyday life with examples of questions related to social arithmetic.

Keywords: integration, social arithmetic, Al-Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Mengetahui ada tidaknya integrasi konsep aritmatika sosial. (2) Bagaimana konsep integrasi materi aritmatika sosial dengan Al- Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analyze*). Penelitian ini dibatasi pada ayat Al-Qur'an pada materi aritmatika sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi (*content analyze*), dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara. Langkah-langkah dalam menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat integrasi konsep aritmatika sosial dalam Al-Qur'an yang mencakup tentang kegiatan jual beli atau perdagangan. Diketahui ada sebelas ayat yang membahas mengenai jual beli. Dua ayat membahas mengenai sikap ketika transaksi jual beli, tiga ayat membahas mengenai takaran timbangan, satu ayat membahas hukum jual beli, satu ayat membahas mengenai permasalahan dalam simpan pinjam, satu ayat membahas nilai keseluruhan, tiga ayat membahas ketentuan jual beli. Dari ayat tersebut dapat kita integrasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan aritmatika sosial.

Kata kunci: integrasi, aritmatika sosial, Al-Qur'an

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses perubahan pengetahuan ke arah perbaikan. Pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, selagi manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. Menurut Theodore (Hamdanah, 2017) istilah pendidikan mengandung fungsi yang luas dari pemelihara dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Di dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan ini mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Berhubungan dengan adanya pendidikan formal dan informal tersebut, pembentukan akhlak merupakan suatu pendidikan Islam yang perlu dipelajari khususnya oleh orang muslim. Menurut bahasa, kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” (Awwaliyah & Baharun, 2018).

Sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam bersumber pada Allah dan Rasul-Nya, yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits, yaitu bertujuan membentuk pribadi muslim yang sempurna (Nugroho & Ni’mah, 2018).

Jadi Pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara dan usaha untuk menuju berhasilnya pembentukan kepribadian muslim yang baik. Muslim yang berkepribadian baik tentunya berlandaskan dengan Al-Qur’an karena pada dasarnya Al-Qur’an merupakan pegangan umat muslim/Islam.

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam. Menurut Mardan (2010) Al-Qur’an adalah dokumen agama umat Islam. Sebagai dokumen agama yang mengandung kebenaran dan diturunkan dalam kebenaran pula. Oleh karena itu, bentuk ajaran yang dibawanya adalah nilai ajaran yang bersifat *universal*, artinya nilai-nilai agama yang berlaku dari sejak diturunkannya sampai tibanya hari akhir nanti. Sebagian ayat-ayat Al-

Qur'an tersebut merekam peristiwa kehidupan masyarakat pada waktu sebelum dan ketika Al-Qur'an pada saat itu diturunkan, bahkan beberapa ayat Al-Qur'an yang memberi antisipasi untuk memahami gejala yang mungkin akan terjadi.

Membandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain, tampaklah bahwa Al-Qur'an menempati posisi teratas sebagai dokumen agama yang terlengkap dan terpercaya, bahkan untuk beberapa hal, Al-Qur'an membahasnya secara terperinci, misalnya, tentang sejarah kenabian Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., dan sebagainya. Sebagai dokumen agama yang senantiasa lulus dari ujian masa, Al-Qur'an menjadi referensi dan sasaran studi ilmiah yang tidak putus-putusnya oleh kalangan ilmuan dan para ahli. Al-Qur'an sejak diturunkan 15 abad yang lalu sampai sekarang tetap menjadi sumber referensi moral yang baku pada setiap perubahan zaman dan perkembangan kehidupan manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an secara empiris, dapat memainkan peran sebagai dokumen agama yang abadi. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT sendiri telah mengisyaratkan adanya ilmu hitung-menghitung. Artinya bahwa Allah SWT melalui firman-Nya memerintahkan umatnya untuk mempelajari ilmu hitung atau ilmu matematika sebagai ilmu prasyarat bagi pembelajaran ilmu lainnya (Muzamil, 2015).

Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti "*relating to learning*". Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathenein* yang artinya belajar (Suherman, 2003).

Menurut Tinggih (Suherman, 2003) berdasarkan etimologis perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil eksperimen atau hasil observasi. Menurut Russeffendi (Suherman, 2003) matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika. Agar konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi matematika dan istilah yang cermat yang disepakati bersama

secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika (Suherman, 2003). Jadi matematika ialah ilmu hitung yang terbentuk dengan menggunakan penalaran.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya matematika merupakan ilmu hitung yang juga menggunakan penalaran yang berhubungan dengan topik-topik seperti aljabar, geometri, trigonometri dan aritmatika sosial. Topik-topik aritmatika sosial masih banyak yang belum diketahui oleh pembaca sehingga penulis mencoba melakukan penelitian integrasi konsep aritmatika sosial dalam Al-Qur'an serta nilai-nilai keislamannya.

Pembelajaran saat ini khususnya pada pembelajaran matematika cenderung semakin sedikit untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan kita belajar matematika kita dapat mengetahui bahwasannya banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu matematika. Tanpa kita sadari hal-hal yang ada di sekeliling kita khususnya pada matematika itu terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hal itu membuat pembelajaran matematika dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi disini bermaksud untuk mempersatukan ilmu matematika dengan nilai Islam. Penulis memilih materi aritmatika sosial karena materi ini banyak berkaitan dengan ilmu kehidupan. Selain itu, penulis juga ingin mendalami tentang materi aritmatika sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Bagian ilmu matematika yang akan dikaji ini ialah materi tentang aritmatika sosial dalam Al-Qur'an yang akan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislamannya. Nilai-nilai Islam tersendiri yang diintegrasikan ialah nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak. Penulis memilih melakukan penelitian tersebut dikarenakan banyak hal materi matematika yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang masih banyak belum diketahui oleh peserta didik serta nilai-nilai keislamannya. Untuk itu peneliti akan mengkaji tentang integrasi konsep aritmatika dalam Al-Qur'an serta nilai-nilai keislamannya. Sehingga tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya integrasi konsep aritmatika sosial dalam Al-Qur'an. Melalui penelitian tersebut peserta didik dapat mengkaitkan pembelajaran matematika khususnya materi aritmatika dengan Al-Qur'an serta ilmu keislaman saat pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini sampel sumber data adalah

Al-Qur'an yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data untuk penelitian ini ialah dengan metode analisis isi, metode dokumentasi, metode wawancara dan kajian literatur. Instrumen kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa wawancara. Komponen dalam menganalisis data tersebut adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mendapatkan data dari beberapa sumber (Abubakar, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh bahwasanya ada 11 ayat Al-Qur'an yang menjadi objek penelitian ini. Dari penelitian ini ada 2 ayat yang memuat tentang sikap jujur dan benar pada konsep aritmatika sosial, ada 3 ayat yang memuat menakar atau menimbang barang dalam aritmatika sosial, ada 1 ayat yang memuat tentang hukum jual beli, ada 1 ayat yang memuat tentang permasalahan simpan pinjam dalam aritmatika sosial, ada 1 ayat yang membahas nilai keseluruhan dalam aritmatika sosial ada 3 ayat yang memuat tentang ketentuan dan persentase dalam aritmatika sosial. Adapun rincian ayat-ayat tersebut:

- a. Makna besar aritmatika sosial dengan kebesaran Allah SWT tertuang di Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 70 dan 71. Terjemahan ayat tersebut yaitu:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (70)

”Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu.

Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”. (71)

Pada ayat tersebut dapat diambil maknanya bahwa ketika melakukan sesuatu contohnya kita menjual atau membeli sesuatu itu harus selalu jujur dan benar. Pada ayat tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial dalam contoh soal sebagai berikut:

Frizka menyewa mobil dengan biaya Rp 300.000. Jika Frizka mempunyai kartu anggota sehingga mendapat diskon sebesar 10%, berapa rupiah yang harus Frizka bayar?

Penyelesaian:

Diketahui

Diskon = 10%

Biaya = Rp300.000

Ditanya?

Berapa rupiah yang harus dibayar Frizka?

Jawab

Diskon = $\frac{10}{100} \times \text{Rp } 300.000 = \text{Rp}30.000$

Jadi Fiska harus membayar untuk menyewa mobil yaitu $\text{Rp } 300.000 - 30.000 = \text{Rp } 270.000$.

- b. Makna besar aritmatika sosial dengan kebesaran Allah SWT termuat pada Al-

Qur'an surat Al-Muthafifin ayat 1, 2 dan 3. Terjemahan ayat tersebut yaitu:

"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)".(1)

"(Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan". (2)

"dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi". (3)

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang celaka bagi orang yang curang dalam menakar suatu timbangan. Kaitannya dengan matematika ialah ketika kita menjual suatu barang kita tidak boleh melebihkan atau mengurangi barang. Karena itu sifatnya curang dan orang yang curang akan celaka. Pada ayat tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial dalam contoh soal sebagai berikut:

Jika 1 kg cabai seharga Rp 40.000, harga 1 kg wortel Rp15.000 dan 1 kg tomat seharga Rp 20.000. maka berapa harga 3 kg cabai, 3 kg wortel dan 4 kg tomat?

Penyelesaian:

Diketahui:

1 kg cabai = Rp 40.000

1 kg wortel = Rp 15.000

1 kg tomat = Rp 20.000

Ditanya: berapa harga 3 kg cabai, 3 kg wortel dan 4 kg tomat?

Jawab:

Harga 3 kg cabai sebagai berikut:

Nilai keseluruhan = banyaknya unit \times nilai per unit

= $3 \times \text{Rp } 40.000$

= Rp 120.000

Jadi harga 3 kg cabai adalah Rp 120.000

Harga 3 kg wortel sebagai berikut:

Nilai keseluruhan = banyaknya unit \times nilai per unit

= $3 \times \text{Rp } 15.000$

= Rp 45.000

Jadi harga 3 kg wortel adalah Rp 45.000

Harga 2 kg tomat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai keseluruhan} &= \text{banyaknya unit} \times \text{nilai per unit} \\ &= 2 \times \text{Rp } 20.000 \\ &= \text{Rp } 40.000\end{aligned}$$

Jadi harga 2 kg tomat adalah Rp 40.000

- c. Makna besar aritmatika sosial dengan kebesaran Allah SWT termuat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqaroh ayat 275. Terjemahan ayat tersebut yaitu:

"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya".(275)

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang hukum jual beli. Kaitannya dengan aritmatika sosial ialah ketika kita menjual sesuatu dengan membuat keuntungan yang besar itu tidak boleh dan itu termasuk riba. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Pada ayat tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial dalam contoh soal sebagai berikut:

Zukrina adalah seorang pedagang buah-buahan yang sangat jujur. Dalam hal tersebut terbukti saat ada seorang pembeli berniat membeli 25 kg melon, 15 kg mangga dan 10 kg jeruk dagangannya. Dengan harga masing-masing per kilogramnya yaitu melon Rp 10.000, manga Rp 15.000 dan jeruk Rp 8.000. Zukrina meminta kepada pembeli untuk memeriksa dahulu buah dalam karung tersebut agar tidak kecewa. Ternyata setelah diperiksa ada beberapa buah yang kondisinya mulai membusuk akhirnya pembeli tersebut mengurangi 2kg dari jumlah awal setiap buah yang akan dibelinya. Akibatnya Zukrina mengalami kerugian. Jadi berapa persentase besarnya kerugian yang dialaminya.

Penyelesaian:

Diketahui:

Menentukan harga pembelian yang dikeluarkan Zukrina untuk membeli 25 kg melon, 15kg mangga dan 10kg jeruk

Harga 1 kg melon adalah Rp 10.000 maka 25 kg melon adalah

$$\text{Rp } 10.000 \times 25 = \text{Rp } 250.000$$

Harga 1 kg mangga adalah Rp 15.000 maka 15 kg mangga adalah

$$\text{Rp } 15.000 \times 15 = \text{Rp } 225.000$$

Harga 1 kg jeruk adalah Rp 8.000 maka 10 kg jeruk adalah

$$\text{Rp } 8.000 \times 10 = 80.000$$

Jadi, besarnya uang yang di keluarkan Zukrina untuk membeli 25 kg melon, 15 kg mangga dan 10 kg jeruk adalah sebesar

$$\text{Rp } 250.000 + \text{Rp } 225.000 + \text{Rp } 80.000 = \text{Rp } 555.000$$

Menentukan harga pembelian yang harus di keluarkan Zukrina untuk membeli masing-masing buah setelah dikurangkan 2 kg dari jumlah awal

Jumlah awal buah melon yang akan dibeli yaitu 25 kg, lalu dikurangkan 2 kg karena kondisi yang mulai membusuk sehingga harga pembeliannya menjadi

$$(25 \text{ kg} - 2 \text{ kg}) \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 230.000$$

Jumlah awal buah mangga yang akan dibeli yaitu 15 kg, lalu dikurangkan 2 kg karena kondisinya yang mulai membusuk sehingga harga pembelian menjadi

$$(15 \text{ kg} - 2 \text{ kg}) \times \text{Rp } 15.000 = 195.000$$

Jumlah awal buah jeruk yang akan di beli yaitu 10 kg, lalu dikurangkan 2 kg karena kondisi yang mulai membusuk sehingga harga pembelian menjadi

$$(10 \text{ kg} - 2 \text{ kg}) \times \text{Rp } 8.000 = 64.000$$

Jadi, besarnya uang yang dikeluarkan Zukrina untuk membeli 23 kg melon, 13 kg mangga, dan 8 kg jeruk adalah sebesar $\text{Rp } 230.000 + \text{Rp } 195.000 + 64.000 = \text{Rp } 489.000$

Berarti jumlah harga pembelian 23 melon, 13 kg mangga dan 8 kg jeruk lebih sedikit dari harga pembelian 25 kg melon, 15 kg mangga dan 10 kg jeruk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Zukrina mengalami kerugian.

d. Makna besar aritmatika sosial dengan kebesaran Allah SWT terdapat pada Al-

Qur'an surah Al-Baqaroh ayat 286. Terjemahan ayat tersebut yaitu:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikul kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”. (286)

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT tidak akan membebani umatnya. Kaitannya pada aritmatika sosial ialah contohnya ketika kita meminjam uang di suatu koperasi simpan pinjam kita harus ada kesepakatan berapa persen bunganya jika kita pinjam sekian. Jadi dengan adanya kesepakatan kita tidak ada yang merasa terbebani. Pada ayat tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial dalam contoh soal sebagai berikut:

Ngesti meminjam uang pada sebuah koperasi sebesar Rp. 12.000.000 selama satu

tahun dengan suku bunga tunggal 1% per bulan. Tentukan total uang yang harus dibayarkan oleh Ngesti sampai pinjaman lunas?

Penyelesaian:

Bunga perbulan adalah bunga tunggal sebesar 1%, sehingga nasabah harus membayar bunga setiap bulan sebesar $1\% \times Rp.10.000.000 = Rp.120.000$. Dengan pinjaman Terjemahan Rp12.000.000 selama satu tahun maka pembayaran tiap bulan ialah:

$$\begin{aligned} \text{Pembayaran} &= \frac{\text{pinjaman}}{\text{waktu}} + \text{bunga} = \frac{Rp.12.000.000}{12} + Rp.120.000 \\ &= Rp.1.000.000 + Rp.120.000 \\ &= Rp.1.120.000 \end{aligned}$$

- e. Makna besar aritmatika sosial dengan kebesaran Allah SWT terdapat pada Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7. ayat tersebut yaitu:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadaMu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat".

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan menambah nikmat seseorang ketika orang tersebut selalu bersyukur. Kaitannya dengan aritmatika sosial yaitu ketika kita membeli sesuatu kita harus memikirkan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan kita. Pada ayat tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial dalam contoh soal sebagai berikut:

Sheza membeli 20 boneka, satu boneka seharga Rp 30.000 maka berapa uang yang dikeluarkan Sheza untuk membeli berbie keseluruhan?

Penyelesaian:

Diketahui : Harga 1 boneka adalah Rp 30.000

Ditanya : berapa uang yang dikeluarkan untuk membeli 20 boneka tersebut?

Jawab

$$\begin{aligned} \text{Nilai keseluruhan} &= \text{Banyaknya Unit} \times \text{Nilai per Unit} \\ &= 20 \times Rp.30.000 = Rp.600.000 \end{aligned}$$

- f. Makna besar aritmatika sosial dengan kebesaran Allah SWT pada Al-Qur'an surah Al-Lail ayat 5 sampai 7. Terjemahan ayat tersebut yaitu:

Maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,". (5)

"dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga)". (6)

"Maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan)".(7)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa barang siapa memberikan hartanya maka Allah akan berikan kebahagiaan dan memberikan surga baginya. Kaitannya dengan aritmatika sosial yaitu misalnya ketika kita menjual sesuatu dan kita memperoleh keuntungan dari hasil jualan kita, kemudian hasil keuntungan tersebut kita berikan kepada anak

yatim maka itu sama halnya kita sedang berbuat baik menuju jalan Allah SWT. Pada ayat tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial dalam contoh soal sebagai berikut:

Seorang pedagang buah mengeluarkan Rp 1.000.000 untuk modal usahanya. Pada hari itu pedagang berniat untuk bersedekah dengan keuntungan jualannya kepada anak yatim. Jika pada hari itu pedagang mendapat Rp 1.500.000 dari total jualannya, maka berapa uang yang diberikan pedagang kepada anak yatim?

Penyelesaian

Diketahui:

Pendapatan = Rp1.500.000

Modal = Rp 1.000.000

Di Tanya?

Untung = Pendapatan–Modal

Jawab:

Untung = Pendapatan-Modal

Untung = Rp1.500.000 – Rp 1.000.000 = Rp 500.000

Maka besarnya uang yang di keluarkan oleh pedagang untuk bersedekah ke anak yatim yaitu Rp 500.000.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan adanya beberapa pendapat dari ketiga narasumber dan juga dan berdasarkan sumber data yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial di kelas VII sekolah menengah pertama oleh Fadlun (2017). Yang didalamnya membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai keislaman pada pokok pembahasan aritmatika sosial. Narasumber tersebut berpendapat bahwa ada pengintegrasian dengan contoh soal yang dibuat peneliti antara aritmatika sosial dengan Al-Qur'an, contohnya dalam hal perdagangan. Perdagangan ialah kegiatan tukar menukar barang atau jasa (Evilina, 2010). Dari pendapat-pendapat narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menambah ilmu keIslaman sangat bagus di dalam pembelajaran matematika.

Menurut Asari (2017) bahwa pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan memberikan waktu khusus untuk membahas makna dan karakteristik dari Al-Qur'an. Seperti juga dengan pendapat Maarif (2015) dalam pembelajaran matematika mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dalam setiap pembelajaran. Sehingga, selain dengan mempelajari matematika siswa juga dapat mempelajari keagungan Allah SWT melalui pendekatan materi-materi matematika (Asri, 2023). Menurut Suriyanto (2022) di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat keamalan atau

kauniyah yang menjelaskan atau menyinggung tentang sains dan ilmu pengetahuan diantaranya ialah disiplin ilmu matematika, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang matematika.

4. Simpulan

Setelah dilakukan serangkaian analisis pada ayat-ayat Al-Qur'an terkait materi aritmatika sosial diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa konsep matematika khususnya materi aritmatika sosial yang termuat di dalamnya yaitu konsep jual beli. Yang dimana konsep jual beli pada aritmatika sosial yang termuat dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai bagaimana sikap ketika melakukan transaksi jual beli atau perdagangan ialah dengan sikap jujur dan benar, menimbang suatu barang yang itu harus tepat, tidak boleh melebih-lebihkan keuntungan dalam jual beli atau riba. Berdasarkan hal tersebut didapatkan pengintegrasian materi aritmatika sosial dalam Al-Qur'an yang mencakup tentang jual beli dengan dikaitkan contoh-contoh soal yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keislaman.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Rifa'I. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press.
- Asari, A.R. 2017. Pembelajaran Matematika Qur'ani. *Proceeding of Seminar Nasional Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Matematika*. 1(1): 666-673, <http://conferences.uin-malang.ac.id>.
- Asri Ainul Jannah, Riawan Yudi Purwoko. 2023. Interkoneksi Materi Aljabar dalam Al Qur'an dan Desain Pembelajarannya pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*. 5(2). 107-121
- Awwaliyah & Baharun. 2018. Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah*. 19(1)
- Evilina, D. 2010. *Ayo Belajar Aritmatika Sosial*. Semarang: Ghiyas Putra.
- Fadlun, F. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Aritmatika yang Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *IAIN Raden Intan Lampung*. Skripsi.
- Hamdanah. 2017. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Buana.
- Maarif, S. 2015. Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*. 4 (2): 223-236, <https://doi.org/10.22460/infinity.v4i2>.
- Mardan. 2010. *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta Selatan: Pustaka Mapan Jakarta.
- Muzamil, L.A. 2015. *Studi Falak Dan Trigonometri*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Nugroho & Ni'mah. 2018. Konsep Pendidikan islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Studi Agama*. 17(1).
- Rodiyah. 2014. Paradigma Integrasi Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Umum (Fungsi Manajemen dalam Al-Qur'an). *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Komunitas*. 2(1).
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surianto. 2022. Matematika Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al'Adad*. 1(1).